



SIMULASI TINDAKAN PENANGANAN KEGAWATAN GIGITAN ULAR DAN RABIES

Fathiya Lutfil Yumni¹, Diah Priyantini², Siswanto Agung Wijaya³, Chlara Yunita Prabawati⁴,
Nugroho Ari Wibowo⁵, Daviq Ayatulloh⁶

^{1, 2, 3, 4, 5} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁶ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik, Surabaya, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Oktober 01,
2023

Approved Oktober 06,
2023

Keywords:

Gigitan Ular, Rabies,
Simulasi

ABSTRAK

Angka kematian akibat salahnya penanganan gigitan ular dan rabies di dunia semakin tinggi. Menurut WHO, sekitar 5,4 juta orang mengalami gigitan ular setiap tahunnya, dan 2,7 juta diantaranya adalah gigitan ular berbisa. Sekitar 81.000 hingga 138.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat gigitan ular dan untuk kasus rabies sekitar 55.000 orang pertahun meninggal karena rabies, 95% dari jumlah itu berasal dari Asia dan Afrika. Sebagian besar dari korban sekitar 30-60% adalah anak-anak usia dibawah 15 tahun. Hingga saat ini, masih banyak masyarakat yang belum bisa memberikan tindakan pertolongan pertama pada gigitan ular dan rabies. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait penanganan gigitan ular dan rabies yang baik dan benar sehingga angka kematian akibat kasus tersebut dapat mengalami penurunan. Pengabdian masyarakat ini secara langsung dalam satu waktu dengan menggunakan kuesioner pengetahuan untuk mengevaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah dari pelaksanaan pengabdian. Berdasarkan data grafik diatas juga adanya perbedaan pengetahuan dan adanya peningkatan dari hasil sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan materi mengenai gigitan ular dan rabies. Kegiatan ini dapat memberikan edukasi terkait penanganan gigitan ular dan rabies, sehingga masyarakat dapat mengantisipasi dan meminimalisir terjadinya kasus yang lebih parah akibat gigitan ular dan rabies.

ABSTRACT

The death rate due to mishandling of snake bites and rabies in the world is increasing. According to WHO, around 5.4 million people experience snake bites every year, and 2.7 million of them are venomous snake bites. Around 81,000 to 138,000 people die every year from snake bites and in the case of rabies, around 55,000 people per year die from rabies, 95% of that number comes from Asia and Africa. Most of the victims, around 30-60%, were children under 15 years of age. Until now, there are still many people who are unable to provide first aid for snake bites and rabies. The aim of this community service is to provide education to the public

regarding the proper and correct handling of snake bites and rabies so that the death rate due to these cases can decrease. This community service is carried out directly at one time using a knowledge questionnaire to evaluate knowledge before and after the implementation of the service. Based on the graphic data above, there is also a difference in knowledge and an increase in results before being given counseling and after being given material about snake bites and rabies. This activity can provide education regarding handling snake bites and rabies, so that the public can anticipate and minimize the occurrence of more serious cases due to snake bites and rabies.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: fathiya.ners@fik.um-surabaya.ac.id

PENDAHULUAN

Gigitan hewan yang memiliki bisa baik ular maupun hewan yang mentransmisikan virus rabies adalah kasus yang umum dan banyak terjadi di masyarakat terutama masyarakat dengan lingkungan yang banyak ular dan pembawa virus rabies seperti anjing, kucing dan hewan liar lainnya (Muthmainnah, 2020; Rachmania and Ludyanti, 2022). Gigitan ular dan hewan rabies bisa berbahaya sekali karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak (Afni and Sani, 2020). Gigitan ular merupakan kegawatdaruratan yang telah diketahui secara global, terutama terjadi pada wilayah tropis dengan pekerjaan utamanya petani, nelayan, pemburu, dan pawang ular. Asia tenggara merupakan area dengan insiden tinggi (Irma and Tina, 2021). Rabies merupakan penyakit infeksi akut pada susunan saraf pusat akibat virus zoonotik yang menyebar melalui kontak langsung luka atau mukosa dengan air liur atau cakaran hewan yang terinfeksi (Dafa and Suyanto, 2021).

Data *office for national Statistic*, disebutkan 289 kematian pada tahun 2016 dan naik 17 % dari tahun sebelumnya. Sekitar 81.000 hingga 138.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat gigitan ular, dan tiga kali banyaknya amputasi dan disabilitas permanen disebabkan oleh gigitan ular tiap tahunnya. Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sekitar 55.000 orang pertahun meninggal karena rabies, 95% dari jumlah itu berasal dari Asia dan Afrika (Budayanti, 2020; Apriyani, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya kasus kematian akibat gigitan ular dan virus rabies yang disebabkan oleh hewan, oleh karena itu perlu sekali diberikan pembelajaran kepada masyarakat agar bisa memberikan pertolongan pertama saat menemukan pasien yang tergigit ular atau hewan yang berpotensi menularkan virus rabies (Muthmainnah, 2020; Cezarindy, 2023).

Pengetahuan masyarakat membutuhkan peningkatan untuk lebih tahu mendalam mengenai penanganan gigitan ular dan hewan berisiko rabies, sehingga perawat perlu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mengurangi dampak buruk yang disebabkan (Afni and Sani, 2020; Munawwaroh, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya edukasi kepada masyarakat umum tentang pertolongan pertama untuk masalah penanganan gigitan ular dan rabies agar dapat meminimalkan kejadian kecacatan atau bahkan meninggal. Edukasi dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk bisa membantu orang yang terkena gigitan ular dan rabies agar tidak sampai menjadi lebih memburuk kondisinya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung dalam 1 waktu menggunakan teknik penyuluhan kepada masyarakat melalui media powerpoint dan metode ceramah oleh mahasiswa yang difasilitatori oleh dosen pembimbing. Pengambilan data pengetahuan peserta diambil menggunakan kuesioner pengetahuan untuk mengevaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah dari pelaksanaan pengabdian. Materi penyuluhan tersebut menjadi sarana peningkatan pengetahuan masyarakat dan sarana penyaluran informasi. Pemberian materi dilakukan dengan cara edukasi atau penyuluhan langsung dengan peserta menjadi satu tempat. Media yang digunakan adalah booklet, power point dan leaflet. Setelah masyarakat diberikan penyuluhan berupa materi secara ceramah selanjutnya pemateri juga memfasilitasi prosedur penanganan gigitan ular dan rabies.

HASIL DAN PEMBAHASAN

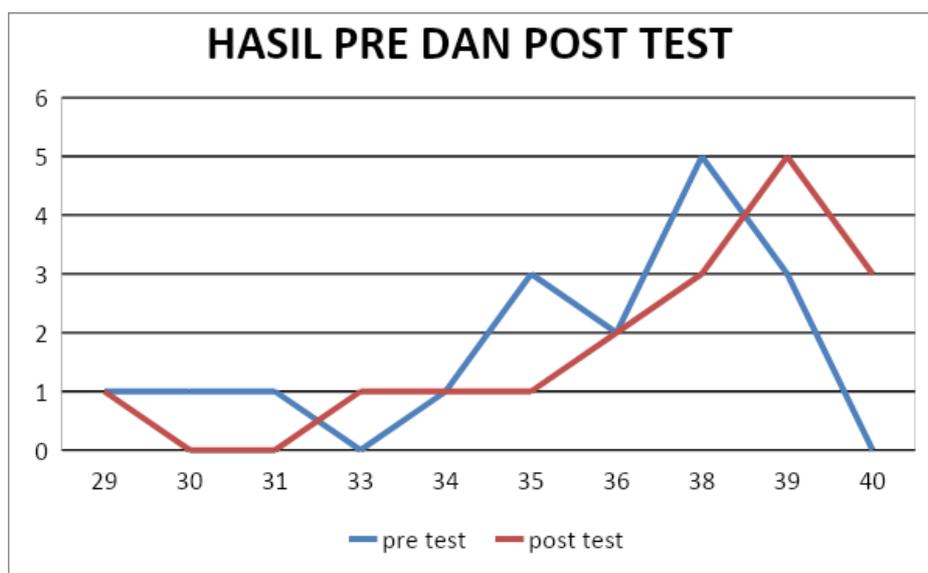
Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada salah satu perkampungan di Kecamatan Gubeng Surabaya yang berlokasi di balai desa yang biasanya digunakan untuk pertemuan masyarakat. Penyuluhan ini dimulai dengan materi gigitan ular dan rabies yang dibawakan oleh pemateri dengan durasi 30 menit dan 15 menit tanya jawab. Materi selanjutnya ini berbicara tentang pengertian, macam macam ular, ciri ciri pada seseorang yang tergigit ular berracun atau tidak, hewan hewan pemicu rabies serta cara penanganan rabies itu sendiri. Pada sesi ini juga cukup menarik karena para ibu ibu ini cukup kaget dengan kucing yang dapat menyebabkan rabies selain dari hewan anjing.



Setelah materi selesai para audien kembali diberikan kuis tambahan untuk mengingat apa saja materi yang disampaikan oleh para pemateri tadi dan tak lupa juga diberi reward bagi para ibu ibu yang aktif berpartisipasi. Diakhir penyuluhan diberikan kembali kuesioner dan diakhir acara ditutup dengan sesi dokumentasi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung menggunakan teknik penyuluhan. Pengambilan data pengetahuan peserta diambil menggunakan kuesioner pengetahuan untuk mengevaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah dari pelaksanaan pengabdian. Materi penyuluhan tersebut menjadi sarana peningkatan pengetahuan masyarakat dan sarana penyaluran informasi. Pemberian materi dilakukan dengan cara edukasi atau penyuluhan langsung dengan peserta menjadi satu tempat. Media yang

digunakan adalah booklet, power point dan leaflet. Setelah masyarakat diberikan penyuluhan berupa materi secara ceramah selanjutnya pemateri juga memfasilitasi prosedur penanganan dari tersedak dan gigitan ular.

Berdasarkan gambar grafik berwarna biru dibawah didapatkan bahwa hasil pretest para audien mendapatkan hasil dengan skore 29,30, 31, dan 34 hanya terdapat 1 audien dari 20 peserta penyuluhan, sedangkan hasil pretest dengan jumlah skore 35 terdapat 3 audien, dengan hasil 36 terdapat 2 audien, dengan hasil 38 terdapat 5 audien, dengan hasil 39 terdapat 3 audien, dan dengan hasil 33 dan 40 tidak ada. Pada gambar grafik berwarna merah dibawah didapatkan hasil pretest para audien mendapatkan hasil dengan skore 29, 33,34 dan 35 terdapat 1 orang, dengan hasil 36 terdapat 2 audien, dengan hasil 38 terdapat 3 audien, dengan hasil 39 terdapat 5 audien dan dengan hasil 40 terdapat 3 audien.



Bedasarkan data grafik diatas juga adanya perbedaan pengetahuan dan adanya peningkatan dari hasil sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan materi mengenai penanganan gigitan ular dan rabies. Sebelum diberikan materi tidak ada peserta yang memperoleh nilai sempurna pada hasil kuesionernya dengan rata rata nilai seluruhnya sebesar 35,76. Sedangkan setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan ini beberapa peserta memperoleh hasil yang sempurna pada hasil kuesionernya dengan rata rata nilai seluruhnya sebesar 37,18. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan ini dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada para ibu ibu terkait penanganan gigitan ular dan rabies.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya perbedaan pengetahuan dan adanya peningkatan dari hasil sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan materi mengenai gigitan ular dan rabies. Sehingga masyarakat dapat mengantisipasi dan meminimalisir terjadinya gigitan ular dan rabies. Diharapkan masyarakat mampu untuk menerapkan pelatihan yang sudah diberikan dalam menangani masalah gigitan ular dan rabies.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu kelompok mata kuliah gawat darurat dan kritis. Terima kasih juga diberikan kepada seluruh jajaran masyarakat yang memberikan informasi, data dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tidak lupa juga ucapan

terima kasih disampaikan kepada seluruh peserta yaitu masyarakat yang sedang melaksanakan kegiatannya yang antusias sekali saat diberikan penyuluhan oleh tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afni, A. C. N. and Sani, F. N. (2020) 'Pertolongan pertama dan penilaian keparahan envenomasi pada pasien gigitan ular', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 91–98.
- [2] Apriyani, A. (2022) 'EDUKASI PENANGANAN PADA GIGITAN HEWAN BERBISA', *Khidmah*, 4(2), pp. 523–528.
- [3] Budayanti, N. N. S. (2020) *Penerapan Konsep One Health Dalam Penanganan Kasus Rabies*. Deepublish.
- [4] Cezarindy, A. D. (2023) 'Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dalam Penanganan Awal Gigitan Anjing Yang Terduga Rabies di Kabupaten Pinrang'. Universitas Hasanuddin.
- [5] Dafa, M. H. and Suyanto, S. (2021) 'Kasus gigitan ular berbisa di Indonesia', *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 5(1), pp. 47–52.
- [6] Irma, I. and Tina, L. (2021) 'Rabies in Animal Bite Victims: How to Handle in North Kolaka Regency', *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity*, pp. 9–16.
- [7] Munawwaroh, F. (2020) 'Pengetahuan Tentang Pencegahan Dan Penanganan Gigitan Ular Pada Petani Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember'. Fakultas Keperawatan.
- [8] Muthmainnah, M. (2020) 'Pengaruh Pemberian Pendidikan Tentang Penanganan Awal Gigitan Ular Berbisa Terhadap Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Pada Remaja', *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), pp. 505–517.
- [9] Rachmania, D. and Ludyanti, L. N. (2022) 'Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Pertolongan Pertama Gigitan Ular', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), pp. 641–650.